

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah salah satu faktor penyebab kelelahan kerja (Tarwaka *et al.*, 2004; Giawa, 2019; Salsabila dan Mulyono, 2021). Status gizi berhubungan sangat erat dan berpotensi tinggi dengan kelelahan kerja (Rambulangi, 2016; Shearer *et al.*, 2016; Lestari dan Isnaeni, 2020; Salsabila dan Mulyono, 2021). Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi yang menjadi faktor penting terhadap kualitas SDM tersebut (Daswin *et al.*, 2021).

Asupan energi berpengaruh dengan status gizi (Khairani *et al.*, 2021). Kegunaan energi salah satunya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Hizni, 2016). Energi menjadi patokan kebutuhan yang digunakan terlebih dahulu oleh tubuh sebelum zat gizi lain dikarenakan tubuh manusia menggunakan energi total dari setiap zat gizi makro (Sirajuddin *et al.*, 2018).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa rasa lelah yang berat adalah penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung (Aprianti *et al.*, 2021). Kelelahan kerja dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja (Lestari, 2020). Kelelahan kerja mengakibatkan kesulitan dalam berkonsentrasi, buruk dalam pengambilan keputusan, kewaspadaan berkurang, waktu reaksi lebih lambat, memori berkurang, dan menurunkan prestasi kerja (Kuswana, 2014; Salsabila dan Mulyono, 2021).

Kelelahan kerja adalah salah satu masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang sering dialami pekerja (Aprianti *et al.*, 2021). Kelelahan kerja adalah melemahnya keadaan fisik, aktivitas dan motivasi untuk bekerja (Maharja, 2015). Kelelahan kerja adalah hal yang perlu diperhatikan secara khusus di dalam pekerjaan (Lestari dan Isnaeni, 2020). Kelelahan kerja bersifat subjektif karena berkaitan dengan perasaan yang dipengaruhi oleh faktor fisik (Perwitasari dan Tualeka, 2017).

Kelelahan kerja dapat menurunkan produktivitas kerja serta berisiko terjadinya kecelakaan kerja (Suryaningtyas dan Widajati, 2017). *International Labour Organization* (ILO) melaporkan setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pekerja yang meninggal karena penyakit akibat kerja 2,4 juta atau 86,30% dan sisanya 13,70% atau 380.000 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden (BPS, 2020). BPS merupakan instansi penyedia data dan informasi statistik serta mempublikasikan hasil statistik secara transparan guna kepentingan masyarakat (Putri, 2022). BPS dibentuk berdasarkan UU RI Nomor 16 Tahun 1997.

BPS membentuk instansi vertikal BPS yang terdiri atas BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi di daerah (BPS, 2020). BPS Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kantor perwakilan BPS di kabupaten. Tugas pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya

menuntut konsentrasi dan berisiko mengalami kelelahan kerja yang menyebabkan adanya permasalahan berupa keterlambatan pengumpulan dan pengolahan informasi (BPS, 2020; Ardiansyah dan Palasara, 2022).

Kebutuhan pegawai hasil analisis beban kerja di lingkungan BPS Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Keputusan Kepala BPS Nomor 281 Tahun 2021 sebanyak 52 orang (BPS, 2021) sedangkan jumlah pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya menurut hasil survei pendahuluan terdiri dari 44 orang. Jumlah pegawai *existing* yang kurang 8 orang dari kebutuhan pegawai menyebabkan terjadinya kelebihan beban kerja rata-rata sekitar 20% per pegawai.

Survei awal pengukuran asupan energi, status gizi, dan kelelahan kerja dilakukan di Kantor BPS Kabupaten Tasikmalaya. Hasil pengukuran asupan energi 11 pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data 63,64% pegawai mengalami asupan energi lebih dan 36,36% pegawai mengalami asupan energi normal. Hasil pengukuran status gizi 11 pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data 72,70% pegawai berstatus gizi tidak normal dan 27,30% pegawai berstatus gizi normal. Hasil pengukuran kelelahan kerja 11 pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data 72,73% pegawai mengalami kelelahan kerja sedang dan 27,27% pegawai mengalami kelelahan kerja rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan rata-rata asupan energi dan kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan yakni:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata asupan energi pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan antara rata-rata asupan energi pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
2. Menganalisis perbedaan antara rata-rata kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu perbedaan rata-rata asupan energi dan kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan ilmu gizi, kesehatan, dan ergonomi.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di kantor BPS Kabupaten Tasikmalaya, Jl. Garut - Tasikmalaya, Desa Cintaraja, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 – Mei 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi BPS Kabupaten Tasikmalaya terkait perbedaan rata-rata asupan energi dan kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Program Studi Gizi

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan serta menjadi rujukan bagi adik-adik tingkat untuk melakukan penelitian lanjutan.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan tentang perbedaan rata-rata asupan energi dan kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal pada pegawai BPS Kabupaten Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti di bidang gizi tentang perbedaan rata-rata asupan energi dan kelelahan kerja pada status gizi normal dan tidak normal.